

Pengaruh Edukasi Tentang Pentingnya ASI Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025

The Effect Of Education On The Importance Of Breastfeeding On Mothers' Motivation To Breastfeed In The Service Area Of The Selangit Musi Rawas Community Health Center In 2025

Merry Hasmeda ¹⁾; Sulastris ²⁾; Danur Azissah RS ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
 Email: ¹⁾ merry1729ry@gmail.com

How to Cite :

Hasmeda, M., Sulastris, RS, D, A. (2026). Pengaruh Edukasi Tentang Pentingnya ASI terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juli 2026]

Revised [08 September 2026]

Accepted [10 September 2026]

KEYWORDS

Breastfeeding, Education, Motivation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Profil kesehatan Provinsi Sumatera selatan (2023) cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 68,9%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 66,3%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu sebesar 68,9%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 39,8%. Di Kabupaten Musi Rawas cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif tahun 2021 sebesar 54,1%, Tahun 2022 sebesar 81% namun pada Tahun 2023 mengalami penurunan 65%. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan tipe one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik Purposif Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 15 orang. Hasil analisis uji univariat sebagian besar responden (53,3%) dengan motivasi rendah sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden (73,3%) dengan motivasi tinggi setelah dilakukan intervensi. Hasil analisis bivariat uji Wilcoxon pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI. Ada pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025. Peneliti menyarankan puskesmas untuk lebih aktif melaksanakan program edukasi kesehatan mengenai ASI, baik melalui kelas ibu hamil, posyandu, maupun konseling menyusui secara individu.

ABSTRACT

South Sumatra Health Profile (2023): The rate of exclusive breastfeeding in South Sumatra in 2023 was 68.9%, up from 66.3% the previous year. The regency/city with the highest exclusive breastfeeding coverage is Palembang City at 68.9%, while the lowest is Prabumulih City at 39.8%. In Musi Rawas Regency, the coverage of exclusive breastfeeding in 2021 was 54.1%, in 2022 it was 81%, but in 2023 it decreased to 65%. The objective of this study is to determine the effect of education on the importance of breastfeeding on mothers' motivation to breastfeed in the service area of the Selangit Musi Rawas Community Health Center in 2025. The research method used is a quasi-experimental study employing a one-group pretest-posttest design. The sampling technique used is purposive sampling, with a sample size of 15 participants. The results of the univariate analysis showed that most respondents (53.3%) had low motivation before the intervention, while most respondents (73.3%) had high motivation after the intervention. The results of the bivariate Wilcoxon test analysis indicated that education on the importance of breastfeeding influenced mothers' motivation to breastfeed. Education on the importance of breastfeeding has an effect on mothers' motivation to breastfeed in the Selangit Musi Rawas Community Health

Center (Puskesmas) service area in 2025. The researchers recommend that the Puskesmas be more active in implementing health education programs regarding breastfeeding, whether through prenatal classes, integrated health service posts (posyandu), or individual breastfeeding counseling.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi (Kemenkes RI, 2022).

ASI mengandung growth factor dan zat antibodi. Growth factor dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun pada bayi (Rosmiati, 2023). Apabila ASI tidak diberikan secara adekuat dan eksklusif sampai usia enam bulan, maka proses pematangan sistem imun tubuh terganggu, sehingga bayi mudah terserang penyakit infeksi dan bisa membawa dampak kematian (Salamah, 2019).

Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita setiap tahunnya (World Health Organization, 2022).

Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,9%). Terdapat 14 (empat belas) provinsi yang belum mencapai target program tahun 2023, yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Riau, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua, Papua Barat Daya, dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2023).

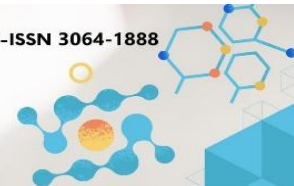
Profil kesehatan Provinsi Sumatera selatan (2023) cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 68,9%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 66,3%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu sebesar 68,9%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 39,8%. Di Kabupaten Musi Rawas cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif tahun 2021 sebesar 54,1%, Tahun 2022 sebesar 81% namun pada Tahun 2023 mengalami penurunan 65% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2023).

Untuk menggalakkan program ASI eksklusif dan mencapai target cakupannya, dalam program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan diantaranya; tersedianya pelayanan konseling ASI di tiap-tiap Puskesmas di seluruh Indonesia, tersedianya fasilitas/ruang/pojok ASI di tempat-tempat umum strategis seperti stasiun, bandara, terminal, super market, kantor-kantor pemerintah dan sebagainya, promosi kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan maupun kader kesehatan, dan kampanye nasional ASI eksklusif. (Sunarto, 2022).

Motivasi merupakan variabel yang sangat dominan mempengaruhi kemampuan ibu dalam pemberian ASI. Motivasi yang merupakan dorongan dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, menjadi salah satu dasar penting bagi ibu untuk memberikan ASI. Ketika ibu mempunyai motivasi yang baik dalam memberikan ASI untuk bayinya, maka diharapkan ibu tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan ASI. Motivasi dan kemampuan yang baik akan meningkatkan peran ibu dalam memberikan ASI pada bayi, sehingga pemberian ASI pada bayi akan mengalami peningkatan. Rendahnya pemberian ASI pada bayi merupakan ancaman yang sangat serius bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagai generasi penerus bangsa (Pratiwi, 2019).

Edukasi sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan sebuah proses yang pembelajaran yang lebih baik (Rizki, 2019). Edukasi laktasi adalah proses pengajaran atau pembelajaran sebagai pengembangan potensi diri untuk mempersiapkan diri secara psikologi dan fisiknya yang pada akhirnya dapat menyusui secara eksklusif (Sekarsari, 2024).

Pemberian edukasi yang dilakukan baik secara tatap muka atau secara langsung serta menggunakan media edukasi lainnya memiliki potensi yang dapat membantu individu untuk meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI. Diberikannya edukasi mengenai ASI Eksklusif diharapkan pengetahuan partisipan menjadi lebih baik karena pengetahuan merupakan faktor yang dapat berdampak pada sikap



dan perilaku individu. Selain pemberian edukasi para partisipan juga diajarkan cara pemberian ASI yang baik dan benar (Rivanica, 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Putri, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sumarni (2024) tentang “Pengaruh Edukasi Berbasis Video Interaktif terhadap Peningkatan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas Primigravida di RSIA Ananda Makassar”. Hasil penelitian dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0,05$, sehingga dari hasil tersebut terdapat pengaruh edukasi berbasis video interaktif terhadap peningkatan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas primigravida di RSIA Ananda kota Makassar.

Dari survey awal yang peneliti lakukan pada bulan April 2025 dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Selangit Musi Rawas. Hasil wawancara didapatkan 8 orang ibu mengaku tidak pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya ASI dan mengenai menyusui ibu mengaku bahwa merasa terbebani jika harus menyusui selama 6 bulan tanpa bantuan susu formula.

LANDASAN TEORI

Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran”. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Pakpahan dkk, 2021). Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Siregar, 2020).

Penelitian menemukan bahwa ASI Eksklusif membuat bayi berkembang dengan baik pada usia 6 bulan pertama, atau bahkan pada usia lebih dari 6 bulan. Kekebalan yang paling besar yang diterima bayi adalah pada saat diberikan ASI Eksklusif, karena ASI memiliki kandungan 50% faktor imunisasi yang sudah dikenal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI pertama kali dilakukan sejak 1 jam pertama setelah bayi lahir.

ASI adalah cairan tubuh yang mempunyai sifat dinamis, didalamnya terdapat komposisi nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, serta dapat memberikan pertahanan dari berbagai macam penyakit menular. ASI merupakan makanan pokok dan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi (Septianingtyas dkk, 2018). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu ataupun air putih. Pada pemberian ASI Eksklusif bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur tim, dan sebagainya. Pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi selama 6 bulan tanpa makanan pendamping. Setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, memerlukan makanan pendamping tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (Suryaman dkk, 2020).

Motivasi merupakan sesuatu yang tertanam pada diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan senang hati, motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Soelistya, 2021). Menurut Indri Dayana dalam bukunya yaitu motivasi kehidupan mengartikan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau tujuan, di mana tujuan tersebut dapat menjadi daya dorong utama yang berasal dari diri individu atau lingkungan sekitar dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Dayama, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen yaitu sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data:

0%	: Tidak satupun dari responden
1%-25%	: Sebagian kecil dari responden
26%-49%	: Hampir sebagian dari responden
50%	: Setengah dari responden
51%-75%	: Sebagian besar dari responden
76%-99%	: Hampir Seluruh responden
100%	: Seluruh responden

Analisis Bivariat

Dalam menganalisis data secara bivariat dilakukan uji normalitas data. Uji yang dilakukan menggunakan *Shapiro wilk* dan didapatkan nilai *p* berdistribusi normal. Sedangkan untuk varian data boleh homogen atau tidak, hal itu bukanlah merupakan permasalahan dalam uji paired t-test. Selanjutnya dilakukan uji paired t test untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI.

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Ha ditolak

T tabel < T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima

Jika data pada penelitian tidak memenuhi atau tidak berdistribusi normal maka alternatif uji yang bisa dilakukan adalah Uji Wilcoxon (*Signed Rank Test*). Pengujian analisis dilakukan menggunakan program komputer dengan tingkat kesalahan 5%. Uji hipotesis dikatakan bermakna secara statistik bila didapatkan $\alpha < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

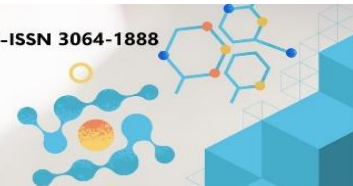
Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi Pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara Tahun 2025

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	8	53,3
2	Sedang	7	46,7
	Jumlah	15	100



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Setelah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara Tahun 2025

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sedang	4	26,7
2	Tinggi	11	73,3
	Jumlah	15	100

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Df	Sig.
Sebelum Intervensi	0,288	15	0,022
Sesudah Intervensi	0,182	15	0,088

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pentingnya asi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Tentang Pentingnya Asi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025

Variabel		Median	Nilai Z	p-Value
Motivasi	Sebelum Intervensi	5	-3.324	0.001
	setelah Intervensi	12		

Pembahasan

Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara dari 15 responden terdapat sebagian besar responden (53,3%) dengan motivasi rendah sebelum dilakukan intervensi. Hampir sebagian responden (46,7%) dengan motivasi sedang.

Sebelum dilakukan intervensi edukasi, masih banyak responden yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya topik yang diteliti. Selain itu, keterbatasan informasi yang diperoleh sebelumnya membuat responden belum menyadari manfaat yang dapat mereka peroleh, sehingga belum ada dorongan kuat dari dalam diri untuk berubah atau berpartisipasi secara aktif. Faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan lingkungan, dan persepsi terhadap kesulitan yang dihadapi juga turut memengaruhi rendahnya motivasi tersebut.

Adanya 7 responden dengan motivasi sedang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka sudah memiliki pengetahuan awal atau pernah mendapatkan informasi terkait, meskipun belum mendalam. Responden dengan motivasi sedang biasanya sudah memiliki minat dan keinginan untuk berubah, namun masih menghadapi hambatan seperti rasa ragu, kurang percaya diri, atau minimnya dukungan sosial. Dengan kata lain, mereka memiliki potensi yang cukup untuk meningkatkan motivasinya apabila diberikan edukasi yang tepat, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Motivasi merupakan variabel yang sangat dominan mempengaruhi kemampuan ibu dalam pemberian ASI. Motivasi yang merupakan dorongan dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, menjadi salah satu dasar penting bagi ibu untuk memberikan ASI. Ketika ibu mempunyai motivasi yang baik dalam memberikan ASI untuk bayinya, maka diharapkan ibu tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan ASI. Motivasi dan kemampuan yang baik akan meningkatkan peran ibu dalam memberikan ASI pada bayi, sehingga pemberian ASI pada bayi akan mengalami peningkatan. Rendahnya pemberian ASI pada bayi merupakan ancaman yang sangat serius bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagai generasi penerus bangsa (Pratiwi, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tarigan (2023) tentang "Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Trimester III Dalam Memberikan Asi Eksklusif Dengan Audiovisual". Dalam penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden (45,8%) dengan motivasi rendah.

Menurut asumsi peneliti, sebelum dilakukan edukasi sebagian besar responden memiliki motivasi yang rendah hingga sedang karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terkait materi yang diteliti. Minimnya informasi yang mereka peroleh sebelumnya membuat manfaat yang sebenarnya belum sepenuhnya dipahami, sehingga dorongan dari dalam diri untuk berubah atau berpartisipasi masih lemah. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar serta adanya keraguan terhadap kemampuan diri sendiri juga berperan dalam rendahnya motivasi responden sebelum diberikan intervensi edukasi.

Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Setelah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Utara dari 15 responden terdapat hampir sebagian responden (26,7%) dengan motivasi sedang dan sebagian besar responden (73,3%) dengan motivasi tinggi setelah dilakukan intervensi.

Setelah dilakukan intervensi, terdapat 4 responden yang masih berada pada kategori motivasi sedang dalam pemberian ASI. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka, namun faktor tertentu seperti kelelahan, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta keterbatasan keyakinan diri membuat motivasi belum mencapai tingkat optimal.

Sebanyak 11 responden berada pada kategori motivasi tinggi dalam pemberian ASI setelah mendapatkan intervensi edukasi. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI, cara memperlancar produksi ASI, serta pentingnya konsistensi dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang lebih baik tersebut menumbuhkan rasa percaya diri, komitmen, dan dorongan kuat untuk memberikan ASI secara maksimal kepada bayinya.

Pemberian edukasi yang dilakukan baik secara tatap muka atau secara langsung serta menggunakan media edukasi lainnya memiliki potensi yang dapat membantu individu untuk meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI. Diberikannya edukasi mengenai ASI Eksklusif diharapkan pengetahuan partisipan menjadi lebih baik karena pengetahuan merupakan faktor yang dapat berdampak pada sikap dan perilaku individu. Selain pemberian edukasi para partisipan juga diajarkan cara pemberian ASI yang baik dan benar (Rivanica, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ferasinta (2020) tentang "Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare". Setelah dilakukan intervensi hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden (88,9%) dengan motivasi sangat tinggi.

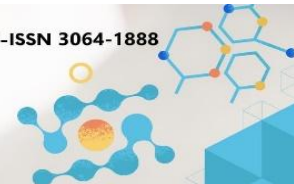
Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukan edukasi motivasi ibu dalam pemberian ASI meningkat karena ibu mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai manfaat ASI bagi bayi, ibu, dan keluarga. Edukasi membantu mengubah cara pandang ibu yang sebelumnya kurang yakin atau ragu menjadi lebih percaya diri dalam memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, pengetahuan tentang teknik menyusui, cara menjaga produksi ASI, serta dukungan moral yang diperoleh melalui edukasi turut memperkuat keyakinan dan kesiapan ibu untuk berkomitmen dalam pemberian ASI.

Pengaruh Edukasi Tentang Pentingnya Asi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas diketahui bahwa median motivasi ibu sebelum diberikan edukasi tentang pentingnya ASI adalah 5, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 12. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -3,324$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi ibu sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pentingnya ASI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025.

Edukasi tentang pentingnya ASI terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI. Sebelum diberikan edukasi, sebagian ibu masih berada pada kategori motivasi rendah hingga sedang karena keterbatasan pengetahuan, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan. Namun setelah dilakukan edukasi, mayoritas ibu mengalami peningkatan motivasi ke kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat ASI bagi tumbuh kembang bayi, kesehatan ibu, serta dukungan praktis tentang cara menjaga produksi ASI. Informasi yang jelas, terarah, dan sesuai kebutuhan ibu mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kesadaran, serta komitmen yang lebih kuat untuk memberikan ASI secara optimal.

Motivasi dipengaruhi banyak faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan sebagainya. Dorongan yang timbul untuk



melakukan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, keyakinan ibu, kepercayaan diri ibu serta sarana yang dibutuhkan oleh ibu. Wujud dari dukungan tenaga kesehatan untuk memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu sarana yang diberikan berupa kelas ibu menyusui yang diselenggarakan rutin oleh petugas kesehatan tentang menyusui dan ASI eksklusif. Kelas ibu menyusui dapat memberikan informasi bagi ibu tentang ASI dan sharing akan kesulitan atau hal yang belum dipahami oleh ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Semakin ibu mendapatkan informasi tentang ASI maka pengetahuan ibu tentang ASI akan bertambah yang membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi (Sekarsari, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekarsari (2024) tentang “Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta”. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan p value 0,001.

Menurut asumsi peneliti, edukasi memengaruhi motivasi pemberian ASI karena edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, dan menumbuhkan kesadaran ibu mengenai manfaat ASI. Dengan memperoleh informasi yang jelas dan benar, ibu menjadi lebih memahami pentingnya ASI bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi, serta manfaatnya bagi kesehatan ibu sendiri. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, sehingga ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara optimal. Selain itu, edukasi juga membantu ibu mengatasi keraguan, hambatan psikologis, maupun kurangnya dukungan lingkungan dengan memberikan solusi yang praktis. Oleh karena itu, edukasi mampu menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Edukasi Tentang Pentingnya Asi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (53,3%) dengan motivasi rendah sebelum dilakukan intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025. Sebagian besar responden (73,3%) dengan motivasi tinggi setelah dilakukan intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025. Dan ada pengaruh edukasi tentang pentingnya ASI dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Selangit Musi Rawas Tahun 2025 (p-value 0,001).

Saran

Fakultas diharapkan dapat memperkaya bahan ajar dan referensi mengenai pentingnya ASI serta intervensi edukasi kesehatan sehingga mahasiswa memiliki bekal ilmu yang lebih aplikatif di lapangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. (2019). Promosi Kesehatan. Ebook Universitas Kristen Indonesia
- Dayana I, Marbun J. Motivasi Kehidupan [Internet]. [cited 2021 Sep 9]. Available from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UO5_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=info:Gk3tWePQfhQJ:scholar.google.com&ots=LnhJLN1EtS&sig=ncjTHxiFnsAU2XBcAgzkYDNdVdg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Dirhamsyah, (2021). Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja. CV. AZKA PUSTAKA.
- Endriyen. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Muda (Usia <20 Tahun). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB), Vol. 2 (1)
- Huda W Al. Teori-Teori Motivasi. J Adab. 2015;1(83):1–11
- Kemenkes RI. (2022). ASI Eksklusif. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif.
- _____. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI
- Pakpahan. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis
- Marliani. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Journal of Public Health Science (JoPHS) Volume 1, No 4
- Masturoh. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI

- Pratiwi. (2019). Pengaruh Paket Edukasi Sayang Ibu Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Surya Muda*, 1(2)
- Putri. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 7 No 2
- Rahayu, A, Rahman, F, Marlinae, L, Husaini, Meitria, Yulidasari, F, Rosadi, D, & Laily, N. (2018). Buku Ajar 1000 HPK. In *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*
- Rivaniva. (2024). Edukasi Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Untuk Pemenuhan Nutrisi (Counseling Education About The Importance Of Exclusive Breast Milk For Fulfillment Of Nutrition). *Jurnal Abdikemas* Vol. 5 Nomor 1
- Rosmiati. (2023). Pentingnya Asi Eksklusif pada Bayi Baru Lahir. *Initium Community Journal* <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>
- Salamah U, Prasetya PH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan*. 2019;5(3):199–204
- Sekarsari. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan* Volume. 2 No. 2
- Septianingtyas. (2018). Modul Paket Sukses Menyusui. Magister Keperawatan Komunitas Universitas Diponegoro
- Sinta B, Lusiana El. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Siregar. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet
- Sumarni. (2024). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Interaktif terhadap Peningkatan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas Primigravida di RSIA Ananda Makassar. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, Volume 7 Proceedings of the 1st National Seminar on Global Health and Social Issue (LAGHOSI) ISSN: 2808-1021
- Sunarto. (2022). Perbedaan Pemberian Sli Eksklusif di Tinjau dari Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Puskesmas Kabila Bone. *Journal Health and Science ; Gorontalo journal health & Science Community* Volume 6 ; Nomor 1
- Suryaman, R. (2020). Proses Laktasi dan Menyusui. STikes Wijaya Husada Bogor
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Health Organization. (2022). World Breastfeeding Week: UNICEF and WHO call on the Government and employers to support breastfeeding mothers in Indonesia during COVID-19. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-on-the-government-and-employers-to-support-breastfeeding-mothers-in-indonesia-during-covid-19>.